

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya semangat menabung dalam islam telah tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:“ Hendaklah takut orang-orang yang andaikan meninggalkan keturunan yang lemah di belakang (kematian) mereka maka mereka mengkhawatirkannya; maka hendaklah mereka juga takut kepada Allah (dalam urusan anak yatim orang lain), dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar (kepada orang lain yang sedang akan meninggal).”

Di era saat ini stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan faktor yang sangat penting, perekonomian yang stabil dan bertumbuh dapat memberikan kesejahteraan hidup yang baik untuk stabilitas sosial dan politik bagi seluruh masyarakat. Perekonomian memberikan dampak yang besar bagi seluruh aspek kehidupan dalam suatu negara.

Dalam kehidupan tentunya tidak terlepas dari permasalahan keuangan, proses memilih keputusan yang tidak tepat disebabkan karena kurangnya wawasan dan pola pikir individu terhadap keuangan Setiawan et al., (2020). Kurangnya pemahaman terkait dengan cara mengelola keuangan menyebabkan individu melakukan pembelian secara berlebihan sehingga mengurangi

kesempatan untuk menabung. Membahas terkait dengan permasalahan keuangan tentunya harus mengkaji lebih jauh bagaimana individu melakukan penerapan terhadap keuangannya.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki pengetahuan terkait cara mengelola keuangan, penggunaan uang haruslah berdasar terhadap perencanaan keuangan atau *financial planner* sehingga dengan menerapkan pola perilaku keuangan tersebut maka penggunaan uang dapat lebih efektif dan terarah. Untuk itu setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk hidup mandiri dan memiliki pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dengan menabung, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang (Zulaika dan Listiadi, 2020).

Mengelola uang dengan baik dapat dimulai dengan menumbuhkan minat menabung. Dengan menabung masyarakat dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dimulai dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk mulai menabung, tetapi menabung cukup sulit diterapkan karena belum menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat walaupun mereka menyadari bahwa dengan menabung dapat memberikan dampak yang besar dan bermanfaat untuk keamanan finansial.

Keynes (2020) menyatakan bahwa tabungan merupakan proses menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Kebiasaan menabung dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti

pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digambarkan dari pendapatan per kapita sebagai indikator perbandingan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi antar negara. Jika setiap negara dapat mencadangkan atau menabung sebagian pendapatan nasional (*Gross Domestic Product*) dengan tujuan untuk membangun cadangan darurat guna menghadapi situasi darurat atau menggantikan barang modal yang telah menyusut serta rusak.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dalam masyarakat yang jumlahnya cukup besar memiliki sikap konsumtif yang masih cukup tinggi sehingga untuk menerapkan kebiasaan menabung "*saving behaviour*" bukan hal yang mudah dan menjadi tantangan bagi mahasiswa. Dalam masa perkuliahan mahasiswa bertransformasi dari sifat dependen menuju sifat independen secara finansial. Menurut Nababan dan Sadalia (2020) Sebagian besar mahasiswa memiliki permasalahan dalam finansial karena belum memiliki pendapatan, dana darurat yang dimiliki juga terbatas untuk dimanfaatkan setiap bulannya, keterlambatan dana dari orang tua, atau uang bulanan telah habis digunakan sebelum kurun waktu yang telah ditentukan yang biasanya disebabkan karena faktor kebutuhan yang tidak terduga, gaya hidup yang tidak sesuai kemampuan dan pola hidup yang konsumtif, serta karena pengelolaan keuangan yang kurang bijak sehingga tidak adanya penganggaran finansial dan berdampak pada permasalahan finansial yang mempengaruhi pola hidup menabung.

Mahasiswa sebagai target yang semestinya dapat melaksanakan *saving behaviour* karena mahasiswa adalah bagian yang jumlahnya cukup besar dalam

masyarakat yang memiliki pola kepribadian konsumtif. Sehingga mahasiswa harus diberikan pengetahuan terkait dengan keuangan dan lingkungan yang membantu supaya individu sanggup mewujudkan *saving behaviour*. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif, antara lain adalah hedonis, literasi ekonomi dan gaya hidup konsumtif (Oktafikasari, 2020). Kotler dan Armstrong (2020) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya pola perilaku konsumtif antara lain yaitu faktor kebudayaan, sosial, individu, pekerjaan dan psikologis.

Minat menabung sangat penting untuk diterapkan individu supaya mampu mengelola finansialnya dengan baik dan tepat, dalam agama Islam juga dianjurkan untuk menabung agar dapat mempersiapkan dan merencanakan finansialnya sehingga dimasa mendatang dapat menjaga kestabilan perekonomiannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung individu di antaranya adalah literasi keuangan dan gaya hidup

Pertama, faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan pengetahuan untuk mempresentasikan karakter individu. Krisdayanti (2020) dalam penelitian mendefinisikan literasi keuangan yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan sehingga tidak terjadi permasalahan keuangan yang mungkin bisa terjadi. Mahasiswa yang memahami literasi keuangan dapat

menjadi bekal dalam mengelola keuangan secara bijak serta mengerti terkait prioritas kebutuhannya sehingga tidak ceroboh dan dapat terhindar dari permasalahan keuangan. *Financial literacy* sangat penting sebagai pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan bijak sehingga mereka dapat membuat keputusan terkait dengan konsep keuangan berdasarkan dengan pemahaman yang baik dan mencapai kesejahteraan finansial.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa dalam penelitian adalah gaya hidup. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seorang manusia itu hidup, segala aspek dari tingkah laku individu dipengaruhi oleh gaya hidup, termasuk pola konsumsi individu tersebut. Gaya hidup merupakan cara bagaimana seseorang menjalankan hidup yang tiga tingkat agregasi seseorang. Tiga tingkat tersebut adalah diantara individu, kelompok dalam skala kecil dan kelompok dalam skala besar yang saling berinteraksi satu sama lain (Krisdayanti, 2020). Pengertian gaya hidup menurut Susanto (2013) adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan dari seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Jadi minat menabung merupakan ketertarikan yang mendorong setiap individu untuk mempersiapkan perencanaan keuangannya untuk masa yang akan

datang. Tetapi untuk menumbuhkan minat itu tidak timbul secara langsung, banyak faktor yang mempengaruhi agar minat menabung dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ketidaktahuan tentang pentingnya literasi keuangan dan gaya hidup yang timbul karena mengikuti orang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa?

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi minat menabung dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa di Kota Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa.

2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa.
3. Mengetahui secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa di Kota Yogyakarta dan merupakan media perbandingan antara teori yang pernah diterima dibangku kuliah dengan fenomena yang terjadi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, dapat menjadikan sumber informasi dan sebagai bahan masukan kepada para peneliti selanjutnya untuk ikut mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa di daerah lainnya.

3. Bagi Umum

Melalui penelitian ini diharapkan berguna bagi instansi dan pihak-pihak lain sebagai tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat menabung.